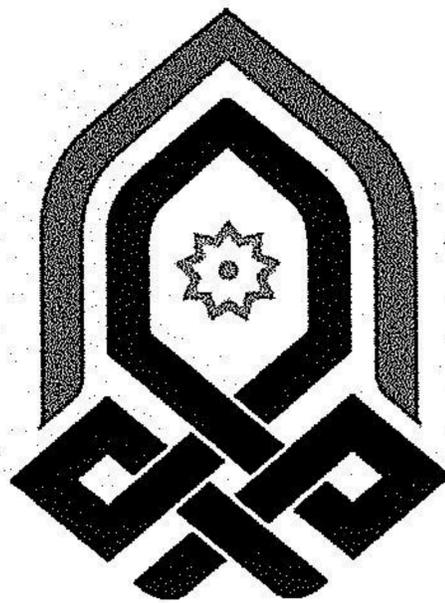




**PANDANGAN JAMA'AH SALAFI TERHADAP  
HADITS NABI MUHAMMAD SAW. TENTANG ISBAL  
(Studi Kasus Jama'ah Majlis Ta'lim Masjid al - Hidayah  
Pisma Putra Wiradesa Pekalongan)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

**JAELANI**  
**NIM : 2031311031**

**JURUSAN ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2018**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JAELANI  
Nim : 2031311031  
Jurusan : Ushuludin  
Angkatan : 2010

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " PANDANGAN JAMAAH SALAFI TERHADAP HADITS NABI MUHAMMAD SAW TENTANG ISBAL" (Studi Kasus Jamaah Masjid Ta'lim Masjid al-Hidayah Pisma Putra Wiradesa Pekalongan)" adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Juli 2017



Yang menyatakan

*Jaelani*  
Jaelani  
NIM. 2031311031

**H. Arif Chasanul Muna, Lc. M.A**

Jl. Teuku Umar No 10. Rt/Rw: 4/8

Pasirsari - Pekalongan

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Saudara Jaelani

Pekalongan, Juli 2017

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Ilmu Al Qur'an dan

Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Jaelani

NIM : 2031311031

Judul : **PANDANGAN JAMAAH SALAFI TERHADAP HADITS NABI MUHAMMAD SAW TENTANG ISBAL (Studi Kasus Jamaah Majelis Ta'lim Masjid al-Hidayah Pisma Putra Wiradesa Pekalongan)**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing  


**H. Arif Chasanul Muna, Lc. M.A**

NIP. 19790607 200312 1 003

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Kusuma Bangsa no. 9 Pekalongan Telp (0285) 412575, fax.(0285) 423418  
Website: fuad. iainpekalongan.ac.id e-mail : fuad@iainpekalongan.ac.id

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara :

Nama : **JAELANI**

NIM : **2031311031**

Judul : **PANDANGAN JAMA'AH SALAFI TERHADAP HADITS NABI MUHAMMAD SAW TENTANG ISBAL (STUDI KASUS JAMA'AH MAJLIS TA'LIM MASJID AL-HIDAYAH PISMA PUTRA WIRADESA PEKALONGAN)**

Telah diujikan pada hari Rabu, 29 November 2017 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji :

Penguji I

Penguji II

  
**H. Khoirul Basyar, M.S.I**  
NIP. 19701005 200312 1 001

  
**H. Misbakhudin, Lc, MA**  
NIP. 19790402 200604 1 003

Pekalongan, 29 November 2017

Disahkan Oleh,  
Dekan



  
**Dr. H. Imam Kanafi, M. Ag.**  
NIP. 19751120 199903 1 004

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor: 0543 b/u/1987

### A. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
2.	ب	bā'	B	-
3.	ت	tā'	T	-
4.	ث	śā'	S	S (dengan titik di atasnya)
5.	ج	Jīm	J	-
6.	ح	hā'	H	(dengan titik di atasnya)
7.	خ	khā'	Kh	-
8.	د	Dal	D	-
9.	ذ	Żal	Z	Z (dengan titik di atasnya)
10.	ر	rā'	R	-
11.	ز	Zai	Z	-
12.	س	Sīn	S	-
13.	ش	Syīn	Sy	-
14.	ص	āṢd	S	S (dengan titik di bawahnya)
15.	ض	Dād	D	d(dengan titik di bawahnya)
16.	ط	ṭā'	T	t(dengan titik di bawahnya)
17.	ظ	Zā'	Z	z(dengan titik di bawahnya)
18.	ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
19.	غ	Gain	G	-
20.	ف	Fa'	F	-
21.	ق	Qā	Q	-
22.	ك	Kāf	K	-
23.	ل	Lām	L	-
24.	م	Mīm	M	-
25.	ن	Nūn	N	-
26.	و	Wāwu	W	-
27.	هـ	Hā'	H	-
28.	ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
29.	ي	Yā'	Y	-

### B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a	اي = ai	ا = ā
ا = i	او = au	اي = ī
ا = u		او = ū

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan terima kasih kepada:

1. Istriku tercinta Dianah dan anakku tersayang Fellicia Olaviani dan Asraf Zahirul Ubaid yang selalu memberiku kekuatan dan semangat.
2. Kakak-kakakku semua; Mas Ashar, mas Basir, mas Zaeni, Mas Nasori, mas Rasdi, Mas Rimbang, Mbak Kuniyah, Mbak Eko dan Suimah
3. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Athfal, MA Nurul Athfal dan MTs Nurul Athfal

Semoga Allah memberikan keberkahan dan kemudahan kepada kita semua. Amin.

## MOTTO

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

*Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. (Q.S. al-Ṭalāq [65] :2)*

## ABSTRAK

Oleh : Jaelani, Tahun; 2017, PANDANGAN JAMA'AH SALAFI TERHADAP HADITS NABI MUHAMMAD SAW TENTANG ISBAL (Studi Kasus Jamaah Masjid Ta'lim Masjid al-Hidayah Pisma Putra Wiradesa Pekalongan) Skripsi Jurusan Ushuludin Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: H. Arif Chasanul Muna, Lc. M.A

Kata Kunci : Isbal, Salafi di Masjid Ta'lim Masjid al-Hidayah Pisma Putra Wiradesa Pekalongan

Banyak orang yang berpendapat bahwa kemunculan kelompok-kelompok Islam garis keras di dunia sunni sekarang ini berkaitan dengan reformulasi ideologi salaf, sebuah paham yang mengajarkan umat Islam agar mencontoh perilaku nabi Muhammad saw. (hadits) dan para sahabat, dan ini menjadi Ideologi salafi karena menurut paham mereka Nabi Muhammad saw diutus Allah untuk semua golongan manusia serta rahmat bagi seluruh alam, hal ini juga menjadikan hadits Nabi sebagai sumber hukum yang kedua setelah al-Qur'an. Hadits nabi selain sebagai suri tauladan manusia juga sebagai ajaran Islam yang dijabarkan dalam kehidupan sehari-hari serta merupakan penerapan Islam secara faktual dan ideal. Pemahaman dan penerapan hadits secara tekstual banyak dilakukan oleh golongan salafi. Golongan ini ingin mewujudkan ajaran Islam sebagaimana seperti yang dikehendaki pembawanya yaitu Nabi Muhammad saw. dan ingin menghidupkan kembali ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits, serta mengamalkan ajaran-ajaran tersebut sesuai pemahaman Rasulullah saw. Permasalahan yang akan dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah : (1). Bagaimana pandangan jama'ah salafi masjid al- Hidayah Pisma Putra Wiradesa Pekalongan terhadap hadits Nabi khususnya tentang hadits Isbal? (2). Bagaimana Metode jama'ah salafi masjid al- Hidayah Pisma Putra Wiradesa Pekalongan dalam memahami hadits Nabi Muhammad Saw?

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan secara jelas dan runtut apa dan siapa Jama'ah Salafi dan bagaimana konsep dan pandangan mereka terhadap hadits-hadits tentang *Isbal*. Hasil dari penelitian ini adalah : (1). Dalam pandangan salafi ada dua hadits yang berkaitan dengan Isbal yaitu karena sombong dan tidak sombong. (2). Konsep pemahaman yang digunakan pengikut Gerakan Jama'ah Salafi adalah pemahaman secara tekstual selain itu praktik pengamalan romantisme keagamaan. (3). Pemahaman tersebut berbeda dengan pemahaman para penyalah hadits tentang Isbal seperti Imam Nawawi.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي فضل بني ادم بالعلم والعمل والصلاة والسلام على سيدنا محمد على كل حال وعلى اهل واصحابه اهل الصدق والكمال. قال النبي صلى الله عليه وسلم: عليكم بسنتي وسنة الخلفاء الراشدين بعدي. اما بعد .

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan petunjuk. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan Salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat dan keluarganya, juga para penerus pembawa ajarannya yang selalu mengajak serta membina umat islam kejalan yang diridhoi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat selesai tanpa adanya bantuan dari orang lain. Oleh karena itu penulis dalam kesempatan ini menyampaikan terimakasih yang tak terhingga atas jasa bantuannya baik materiil maupun imateriil yang telah diberikan kepada penulis. Untuk itu penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak DR. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan
2. Bapak Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Bapak H. Arif Chasanul Muna, Lc. M.A, selaku pembimbing skripsi yang banyak membantu dan selalu meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan serta bimbingannya kepada penulis. Sekaligus meminjamkan bukunya kepada penulis.



4. Ust. Jundi dan anggota Jammah Salafi Masjid al-Hidayah Wiradesa Pekalongan yang selalu direpotkan penulis untuk wawancara.

5. Keluargaku semua terutama istriku tercinta yang selalu memotivasi dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

6. Kawan-kawan Fakultas Ushuluddin IAIN Pekalongan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis hingga terwujud skripsi ini.

Semoga amal beliau semua dibalas oleh Allah SWT dengan balasan *khairan kasīran* serta *aḥsanal jaza'*. Penulis yakin bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun guna perbaikan selanjutnya.

Pekalongan, Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
TRANSLITERASI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTO .....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Kerangka Teori.....	6
F. Kajian Pustaka .....	10
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Penulisan Skripsi.....	14
<b>BAB II MEMAHAMI HADITS-HADITS TENTANG ISBAL MELALUI TEORI SYARAH HADITS.....</b>	<b>16</b>
A. Teori Syarah Hadits .....	16
B. Dalil-dalil Tentang larangan Isbal .....	22
C. Pandangan Ulama' Mengenai Isbal.....	26
<b>BAB III PEMAHAMAN HADITS-HADITS TENTANG ISBAL PADA JAMAAH SALAFI DI MASJID AL-HIDAYAH WIRADESA PEKALONGAN.....</b>	<b>39</b>
A. Profil Masjid.....	39
B. Perkembangan Dakwah Salafi di Masjid al-Hidayah.....	44
C. Pandangan Jamaah Salafi Terhadap Hadits Nabi Muhammad SAW Tentang Isbal Menurut Jama'ah Salafi di Masjid al-Hidayah Pekalongan .....	53
<b>BAB IV ANALISIS PANDANGAN JAMAAH SALAFI TERHADAP HADITS NABI MUHAMMAD SAW TENTANG ISBAL.....</b>	<b>62</b>
A. Analisis Pandangan Jamaah Salafi Terhadap Hadits Isbal..	66
B. Analisis Metode Jama'ah Salafi Dalam Memahami Hadits Isbal .....	71

BAB V PENUTUP .....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran .....	77
C. Kata Penutup.....	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Fasilitas Masjid al-Hidayah.....	43
Tabel 2 Kegiatan di Masjid al-Hidayah.....	48
Tabel 3 Daftar Tenaga Pendidik Kajian Masjid al-Hidayah Pekalongan.....	50

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejak awal tahun 1980-an, terjadi perkembangan dakwah yang agak berbeda di Indonesia. Saat itu mulai berdatangan elemen-elemen pergerakan dakwah Islam dari luar negeri ke Indonesia. Kebetulan, jika menurut sejarah, tahun 70-an merupakan tahun “Internasionalisasi” bagi jamaah-jamaah dakwah tertentu. Di tahun 80-an itu mulai muncul ke permukaan kelompok-kelompok dakwah, seperti Tarbiyah (Ikhwanul Muslimin), Jamaah Tabligh (JT), Hizbut Tahrir (HT), Jamaah Islamiyah (JI), dan lain-lain.<sup>1</sup>

Nama Salafi secara khusus populer di Indonesia pada tahun 1995 bersamaan dengan terbitnya Majalah Salafi yang dibidani oleh Ja’far Umar Thalib dan kawan-kawan. Sebagaimana telah disinggung, Salafi sebenarnya adalah nama lain dari Wahabi yang sudah ada sejak sekitar 287 tahun lalu di Dir’iyah Saudi Arabia, yang ditandai dengan adanya upacara sumpah penetapan Ibnu Saud sebagai *emir* dan Muhammad Ibnu Abdul Wahab sebagai *imam* urusan agama pada tahun 1744 M, oleh mereka berdua, sebagai tonggak awal perjuangan dakwah Wahabi. Gerakan ini kemudian dinamai Wahabi, diambil dari nama pendirinya.<sup>2</sup>

Gerakan Wahabi dipertalikan dengan nama pendirinya, yaitu Muhammad bin Abdul Wahab (1115-1201 H/1703-1787 M), dan nama itu

---

<sup>1</sup>Syaikh Idahram, *Sejarah Berdarah Sekte Salafi Wahabi*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2011), hlm. 39

<sup>2</sup>*Ibid*

diberikan oleh lawan-lawannya semasa hidup pendirinya, yang kemudian dipakai juga oleh penulis-penulis Eropa. Nama yang dipakai oleh golongan Wahabi adalah golongan Muwahhidin (Unitarians) dan metodenya mengikuti jejak nabi Muhammad Saw. Mereka menganggap dirinya golongan Ahlussunnah, yang mengikuti pikiran-pikiran Imam Ahmad bin Hambal yang ditafsirkan oleh Ibnu Taimiyah.<sup>3</sup>

Gerakan Wahabi adalah suatu gerakan pemurnian Islam yang pertama kali berdiri dalam rangka menyambut seruan dan ajakan Imam Taqiyuddin Ibn Taimiyyah. Seruan kembali pada Al-Qur'an dan as-Sunnah secara murni dan konsekuen, membuang segala bentuk kemusyrikan, khurafat (tahayul), berbagai macam bid'ah dan taqlid, serta menumbuhkan sikap berani berijtihad sebagaimana yang diajarkan oleh Imam Taqiyuddin Ibn Taimiyyah merupakan prinsip yang dipegang teguh dan diperjuangkan dengan segala daya dan kemampuan oleh gerakan Wahabi.<sup>4</sup>

Doktrin perantaraan (*tawassul*) mendorong Wahabi untuk mengecam keras praktik ke kuburan dan bangunan kubah di dekatnya, sesuatu yang banyak dilakukan. Awalnya, Muhammad Ibn 'Abd al-Wahab membolehkan berkunjung ke kuburan, dengan syarat dilakukan sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya, dan ini termasuk tindakan kebajikan serta patut dipuji. Akan tetapi, Wahabi percaya bahwa banyak orang telah mengubah do'a bagi

---

<sup>3</sup> A. Nasir Sahilun, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam)* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 288.

<sup>4</sup> Musthafa Kamal Pasha, *et, al, Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam (dalam Perspektif Historis dan Ideologis)*, (Yogyakarta; Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam {LPII}, 2003) Cet. 111, hlm. 42

yang dikubur, menjadi memanjatkan do'a kepada yang dikubur. Kuburan telah berubah menjadi tempat orang berkumpul untuk menyembah. Pemujaan yang berlebihan terhadap jasad mereka memiliki reputasi sebagai wali, merupakan langkah pertama yang akan membawa orang untuk kembali menyembah berhala seperti pada masa Jahiliyah.<sup>5</sup>

Satu hal yang tidak kalah pentingnya, yang dijadikan tema pokok pembahasan dan perjuangannya adalah hal ihwal yang bersangkutan-paut dengan masalah tauhid. Ia berusaha untuk memurnikan iman dari berbagai macam kemusyrikan , seperti menziarahi kubur Nabi Muhammad Saw. dan orang-orang yang dianggap keramat dengan tata cara yang tak berbeda dengan penyembahan.<sup>6</sup>

Sifat gerakan Wahabi yang keras, lugas, dan sederhana benar-benar merupakan tenaga yang sanggup menggoncangkan dan membangkitkan kembali kesadaran kaum muslimin yang sedang lelap tidur dalam kegelapan. Bersama Ibnu Su'ud, pendiri dinasti Su'udiyah (Saudi Arabia) mereka berjuang dengan sikap pantang menyerah demi mewujudkan cita-cita dan pemikirannya. Ajaran Muhammad bin Abdul Wahab telah banyak mengilhami Ibnu su'ud dalam menjalankan roda pemerintahan yang semakin hari semakin bertambah luas, yang dikenal dengan nama kerajaan Saudi Arabia (*al-Mamlakah al-Arabiyah as-Su'ū diyah*). Sistem ajaran Muhammad bin Abdul Wahab yang hanya menekankan pada pengamalan agama persis

---

<sup>5</sup> A. Nasir Sahilun, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam)* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 290

<sup>6</sup> *Op.Cit*, Musthafa Kamal Pasha, hlm. 42

seperti yang diturunkan oleh Nabi Muhammad Saw. tanpa tambahan yang aneh-aneh dan asing.<sup>7</sup>

Pada hakekatnya mereka tidak membawa pemikiran baru tentang 'aqidah. Mereka hanya mengamalkan apa yang telah dikemukakan Ibn Taimiyyah dalam bentuk yang lebih keras dibanding apa yang diamalkan Ibn Taimiyyah sendiri. Mereka menerbitkan berbagai hal yang bersifat amaliah yang tidak pernah disinggung oleh Ibn Taimiyyah, karena hal itu tidak begitu terkenal pada zamannya.<sup>8</sup>

Konflik antara ijtihad dan taqlid adalah prinsip keenam yang menjadi perhatian Wahabi. Menurut pendapatnya dan pengikut-pengikutnya, Allah memerintahkan orang hanya untuk mematuhi-Nya dan mengikuti ajaran Nabi. Tuntunan Wahabi untuk mengikuti sepenuhnya Al-Qur'an dan Sunnah bagi semua muslim adalah juga sebagai penolakan Wahabi terhadap semua penafsiran imam mazhab empat, termasuk pandangan mazhab Wahabi sendiri, yaitu mazhab Hambali, yang dipandang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah nabi.<sup>9</sup>

Bermula dari latar belakang diatas penulis akan meneliti bagaimanakah pandangan jama'ah salafi masjid al- hidayah pisma putra wiradesa pekalongan dalam memahami hadits Nabi Muhammad Saw tentang *Isbal*.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 43.

<sup>8</sup> Imam Muhammad Abu Zahrah, *Tārīkh al-Madzāhib al-Islāmiyyah (Aliran Politik dan Akidah dalam Islam)*, alih bahasa Abd. Rahman dan Ahmad Qarib, (Jakarta: Logos, 1996), hlm. 251.

<sup>9</sup> A. Nasir Sahilun, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam)* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 291.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dijadikan landasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pandangan jama'ah salafi Masjid al- Hidayah Pisma Putra Wiradesa Pekalongan terhadap hadits Nabi khususnya tentang hadits Isbal?
2. Bagaimana Metode jama'ah salafi Masjid al- Hidayah Pisma Putra Wiradesa Pekalongan dalam memahami hadits Nabi Muhammad Saw?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui konsep jama'ah salafi masjid al- hidayah pisma putra wiradesa pekalongan dalam memahami hadits Nabi Muhammad Saw.
2. Mengetahui pandangan pengikut jama'ah salafi masjid al- hidayah pisma putra wiradesa pekalongan terhadap hadits Nabi khususnya tentang Isbal.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Untuk mengembangkan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Ulumul Hadits serta mengetahui sejauh mana terori yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan di lapangan.
2. Memberi pengetahuan pemahaman jama'ah salafi masjid al- Hidayah pisma putra Wiradesa Pekalongan terhadap hadits Nabi Muhammad Saw. khususnya tentang Isbal

## E. Kerangka Teori

### Metode dan Pendekatan penelitian

Berbagai metode penelitian ilmiah dapat diterapkan dalam penelitian hadits.<sup>10</sup>

Dalam penelitian sunnah atau hadits, diperlukan kritik, baik yang berkenaan dengan sanad yang disebut kritik eksternal (*an-naqd al-khariji*), dan kritik matan, yang disebut kritik internal (*an-naqd ad-dakhili* atau *an-naqd al-bathini*). Sanad dan matan inilah yang menjadi wilayah penelitian bidang hadits. Ada beberapa metode dan pendekatan yang digunakan para peneliti dalam bidang hadits, antara lain sebagai berikut.

#### a. Metode Perbandingan (*Comparative/Muqaramah*)

Dalam penelitian hadits perlu penelusuran suatu hadits dari berbagai buku induk hadits agar mendapatkan dokumentasi hadits secara utuh, yaitu sanad dan matan-nya sebagai upaya pengumpulan data. Kemudian dari hasil penelusuran tersebut akan didapatkan sanad yang berbeda dan terkadang redaksi matan pun juga berbeda, sekalipun maknanya sama. Para ahli akan mengolah dan menganalisis dokumentasi hadits tersebut dari berbagai segi dengan cara membandingkan antara satu dengan yang lain. Disitulah terlihat seorang perawi yang jenius dan memiliki daya ingat yang kuat periwayatannya sesuai dengan periwayatan perawi lain yang memiliki kredibilitas yang sama. Berbeda dengan seorang perawi yang lemah, biasanya periwayatannya bertentangan atau kontra dengan perawi orang yang kuat. Metode

---

<sup>10</sup> Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadits*, Editor, Nur Laily Nusroh, Cet. 1. Jakarta . Amzah, 2014/ hlm.5

komparatif ini bisa untuk menilai hadits perawi yang lemah dan perawi yang kuat, persambungan sanad, adanya cacat, dan lain-lain. Prof.M. Mushthafa Al-A'zhami mengatakan, bahwa sejauh menyangkut kritik nash atau dokumen terdapat banyak metode, tetapi hampir semua metode itu dapat dimasukkan ke dalam kategori metode perbandingan (*cross reference*).

Dengan memperbandingkan antara suatu hadits dalam beberapa sanad dari berbagai sumber buku induk dapat ditemukan keotentikan sebuah hadits dan dapat diketahui perawi mana yang menyimpang.<sup>11</sup>

Metode perbandingan digunakan untuk membandingkan antara satu sanad dan sanad lain atau antara satu matan dengan matan lain dalam satu tema untuk memeriksa adanya keganjilan (*syadz*) dan atau (*'illah*).<sup>12</sup>

#### *b. Metode Kualitatif Deskriptif*

Penelitian hadits tergolong penelitian kualitatif sehingga metode analisisnya adalah deskriptif analisis, yaitu dilakukan untuk menjelaskan semua komponen tersebut, baik yang berkaitan dengan sanad atau matan. Ace Suryadi dan A.R. Tilaar menjelaskan bahwa tujuan pendekatan deskriptif ini adalah mengemukakan penafsiran yang benar secara ilmiah mengenai gejala kemasyarakatan agar diperoleh kesepakatan umum. Dalam penelitian hadits, pada umumnya pendekatan ini digunakan dalam menjelaskan biografi seorang perawi hadits, mulai lahir dan wafatnya, tempat tinggal, pendidikan,

<sup>11</sup> Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadits*, editor, Lihati,-Ed.2. Cet. 3 Jakarta : Amzah, 2015. Hlm 83-84

<sup>12</sup> Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadits*, Editor, Nur Laily Nusroh, Cet. 1. Jakarta . Amzah, 2014/ hlm.5

sifat-sifat keadilan dan kecacatan, daya ingat dan hafalanyang dimiliki, dan lain-lain termasuk tentang isi kandungan matan hadits.

#### c. *Normatif*

Pendekatan normatif secara khusus dapat digunakan untuk menganalisis data dokumentasi hadits yang berkaitan dengan kritik internal (*ad-dakhil*), yaitu kritik matan. Tolak ukurnya adalah tidak bertentangan Alqur'an, hadits yang lebih kuat, akal sehat, indra, sejarah, dan susunan bahasa. Pendekatan normatif atau pendekatan preskriptif juga dapat digunakan dalam rangka pemecahan suatu masalah (*problem solving*), yaitu dengan menawarkan norma-norma, kaidah-kaidah, dan resep-resep dalam dimensi rasionalitas dan moralitas, *aqli* dan *naqli* sebagaimana yang telah disepakati oleh ulama ahli hadits.<sup>13</sup>

#### d. *Pendekatan Historis*

Pendekatan historis atau kesejarahan digunakan dalam ruang kritik eksternal yaitu sanad, karena sunnah merupakan fakta sejarah yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan perkataan, perbuatan, sifat, dan pengakuan Nabi SAW. Para ahli hadits berpendapat bahwa studi matan hadits atau *Ilmu Hadits Riwayah* tidak berarti, jika tidak disertai dengan *Ilmu Hadits<sup>14</sup> Dirayah*, yaitu analisis kesejarahan terhadap perkataan dan perbuatan Rasulullah SAW, bahkan sifat-sifat dan keadaan para *transmitter* (perawi) hadits dan matan-nya.

<sup>13</sup> Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadits*, editor, Lihati,-Ed.2. Cet. 3 Jakarta : Amzah, 2015. Hlm 84-85

<sup>14</sup> *Ibid.* hlm. 85-86



Salah seorang guru besar hadits dan ilmu hadits di Universitas Al-Azhar, Thaha Al-Dasuqi Hubaisyi, berpendapat bahwa analisis kesejarahan merupakan keharusan bagi para periwayat hadits karena tugas mereka adalah mentransfer informasi dari beberapa generasi. Sementara itu, tugas peneliti adalah meneliti sifat dan kondisi para periwayat hadits. Hadits nabi benar-benar nyata, bukan pengandaian logis yang menetapkan ada atau tidaknya suatu perkara dan memerlukan eksperimen.<sup>15</sup>

Pendekatan historis mutlak digunakan dalam penelitian hadits atau sunnah karena hadits itu sendiri adalah merupakan dokumentasi sejarah, baik sanad yang terdiri dari para *transmitter* dari generasi ke generasi maupun matan maupun isi hadits itu sendiri. Sartono Kartodirjo menekankan bahwa apabila suatu penelitian masyarakat mengambil perspektif atau orientasi historis, maka bahan dokumenter mempunyai arti metodologis yang sangat penting.<sup>16</sup>

Keempat metode dan pendekatan di atas sangat diperlukan dalam penelitian hadits secara empiris sehingga dapat menemukan pemahaman yang benar terhadap hadits tersebut, baik kedudukannya sebagai sumber hukum Islam maupun sebagai sumber ilmu pengetahuan dan kemajuan.

---

<sup>15</sup> Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadits*, Editor, Nur Laily Nusroh, Cet. 1. Jakarta . Amzah, 2014/ hlm. 6

<sup>16</sup> Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadits* , editor, Lihati,-Ed.2. Cet. 3 Jakarta : Amzah, 2015. Hlm . 86

## F. Kajian Pustaka

Dalam penelusuran penulis, penulis belum ada menemukan karya yang berkaitan topik sebagaimana yang penulis ajukan di proposal ini. Namun ada beberapa karya tulis yang berhubungan dan sealar dengan apa yang akan penulis teliti baik mengenai jama'ah salafi atau pemahaman terhadap hadits Nabi Saw. tentang *Isbal*.

Petama, skripsi yang ditulis oleh Jawahirul Bukhari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010, yang berjudul "Hadits-hadits Tentang Menjulurkan Pakaian Melebihi Mata Kaki" (*Kajian Ma'ani al-Hadits*). Dalam skripsi ini memaparkan tentang bagaimana metode memahami hadits dan metode pemaknaan tentang menjulurkan pakaian melebihi mata kaki.<sup>17</sup>

Kedua, skripsi "Pandangan Pengikut Gerakan Jamaah Tabligh Yogyakarta Terhadap Hadits-hadits Nabi Muhammad SAW tentang *Isbal*", yang ditulis oleh Ahmad Mujtaba, mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits, 2009, Fakultas Ushuludin, ia menulis tentang Pandangan Jamaah Tabligh tentang praktik *Isbal*, yang kerap dipraktikkan oleh kelompok Jamaah Tabligh, beserta kritik sanad dan matan hadits-hadits yang terkait.<sup>18</sup>

Ketiga, Abu 'Abdil Muhsin Firanda dalam buku digitalnya "Menjawab Kerancauan Hukum *Isbal*" dalam buku ini membahas tentang hukum *Isbal* dan melarang meniru gaya berpakaian orang yang sombong.

<sup>17</sup> Jawahirul Bukhari, *Hadits-hadits Tentang Menjulurkan Pakaian Melebihi Mata Kaki* (*Kajian Ma'ani al-Hadits*) skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010

<sup>18</sup> Ahmad Mujtaba, *Pandangan Pengikut Gerakan Jamaah Tabligh Yogyakarta Terhadap Hadits-hadits Nabi Muhammad SAW tentang Isbal*, skripsi UIN Yogyakarta. 2009

Berisbal ria merupakan gaya berpakaian orang-orang yang sombong, gaya berpakaian Yahudi dan Nasrani demikian juga gaya orang Majusi maka tidaklah sepantasnya mengikuti tata cara berpakaian orang yang sombong.<sup>19</sup>

Keempat, Al-Nawawi dalam Shahih Muslim, bi syarh al-Nawawi memahami hadits tersebut dengan cara membandingkan hadits satu dengan hadits yang lain yang memiliki redaksi yang sama, namun beliau hanya memberikan penjelasan secara singkat dengan menjelaskan beberapa hadits dalam satu penjelasan tentang kata *Izar*, yang tidak hanya bermakna sarung akan tetapi lebih luas lagi yakni semua yang dipakai di badan, dan itulah yang tidak boleh sampai melebihi mata kaki.<sup>20</sup>

Sejauh ini dari literatur diatas maupun karya diatas belum ada yang membahas tentang konsep dan pemikiran Jama'ah salafi terhadap hadits Nabi tentang *Isbal*. Akan tetapi sebagian dari literatur dan skripsi diatas akan saya ambil sebagai bahan referensi penulisan skripsi ini.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan secara jelas dan runtut apa dan siapa Jama'ah salafi dan bagaimana konsep dan pandangan mereka terhadap hadits-hadits Nabi muhammad Saw. kemudian dikhususkan kepada hadits-hadits tentang *Isbal*

<sup>19</sup> Abu 'Abdil Muhsin Firanda, "Menjawab Kerancauan Hukum *Isbal*" Maktabah Abu Salma al-Atsari. <http://dear.to/abusalma>. Di akses tanggal 12 Desember 2014. 20.00 WIB

<sup>20</sup> Al-Nawawi, *Shahih Muslim, bi syarh al-Nawawi* (Beirut: Dar al-Fikr, 1990), hlm. 59-64.

serta didukung dengan data-data yang berkualitas, selanjutnya dilakukan analisis.<sup>21</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Primer

Peneliti memperoleh sumber data langsung dari pengurus, ustadz, dan anggota-anggota Jamaah Salafi peserta pengajian di Masjid al- Hidayah Pisma Putra Wiradesa Pekalongan.

### b. Sumber Sekunder

Peneliti memperoleh data sekunder dari beberapa buku dan literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas, seperti buku yang berjudul: *Ideologi dan gerakan Salafi-Wahabi (Studi Kasus di Kota Semarang)* Rokhmad, Abu, 2011,, Semarang: Walisongo Press.

Sumber data sekunder ini selanjutnya dikombinasikan dengan sumber data primer yang peneliti dapatkan langsung dari nara sumber yang dapat dipercaya, agar peneliti memperoleh hasil analisa yang tepat dan akurat.

## 3. Metode Pengumpulan Data

### 1). Observasi

Observasi ini dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung, artinya dalam melakukan pengamatan tersebut terkadang penulis mengikuti secara langsung (Ta'lim) pengajian yang dilakukan oleh pengikut Jama'ah salafi yang bertempat di Masjid al-Hidayah Pisma Putra Wiradesa Pekalongan. Sedangkan observasi tidak langsung penulis

---

<sup>21</sup> Lilik Aslichati *et, al*, *Metodologi Penelitian sosial*, (Jakarta: Departemen Pendidikan nasional, 2009), hlm. 2.14

berusaha mengamati Jama'ah salafi tanpa melakukan kontak langsung dengan anggotanya. Hasil dari observasi ini untuk menganalisis data yang diperoleh.<sup>22</sup>

## 2). Wawancara

Tehnik wawancara penulis lakukan dengan cara mewancarai tokoh-tokoh, pengurus, ustad-ustad, orang tua dari pengikut Jama'ah salafi dimana mereka merupakan pengikut Jama'ah salafi yang sudah lama bergabung.<sup>23</sup>

## 3). Studi Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang bersifat dokumenter. Studi ini penulis lakukan untuk memperoleh informasi yang akurat, dengan melakukan kajian terhadap majalah, buku-buku, maupun hasil penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan tema penelitian ini.<sup>24</sup>

## 4. Analisis Data

Setelah diperoleh data-data yang dibutuhkan selanjutnya penulis melakukan analisis data secara jalin-menjalin dengan proses pengamatan, berusaha menemukan persamaan dan perbedaan dengan fenomena sosial yang diamati, dan mengevaluasi secara teoritis.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Lilik Aslichati et, al, *Ibid*, hlm. 6.40

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 6.40

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 6.40

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 6.40

## H. Sistematika Penulisan

Penulisan ini dilakukan dengan melalui langkah-langkah yang sistematis dan terarah, agar hasilnya dapat diperoleh secara optimal. Penulisan ini dituangkan dalam beberapa bab berikut ini.

Bab pertama, sebagai pendahuluan yang merupakan bagian paling umum dalam pembahasannya karena memuat dasar-dasar penelitian. Adapun bagian bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua. Membahas hadits-hadits tentang Isbal. Dimulai dengan metode Jama'ah salafi dalam memahami hadits-hadits Nabi Muhammad Saw. Analisis dalil-dalil yang digunakan dalam memahami Isbal (syarat-syarat berpakaian seorang muslim). Kemudian dilakukan analisis terhadap jama'ah salafi dalam memahami hadits-hadits tentang Isbal, dan analisis motivasi yang mempengaruhi jama'ah salafi dalam mengamalkan hadits-hadits tentang Isbal.

Bab ketiga, sebagai pengetahuan untuk memahami jama'ah salafi yang masing-masing meliputi pengertian dari segi bahasa dan istilah serta perbedaan pandangan tentang pengertian tersebut, sejarah dan perkembangan gerakan jama'aha salafi yang meliputi sejarah berdirinya, latar belakang berdirinya, dan karakteristik jama'ah salafi serta metode jama'ah salafi dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam khususnya pemahaman terhadap al-Qur'an dan al-Hadits.



Bab keempat, berisi tentang analisis pandangan jamaah salafi terhadap hadits Nabi Muhammad Saw. Tentang Isbal

Bab kelima, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari pembahasan mengenai pemahaman hadits-hadits tentang Isbal menurut jama'ah salafi serta motivasi mereka dalam pengamalannya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian secara seksama mengenai pandangan pengikut Jamaah Salafi di Masjid al-Hidayah Wiradesa Pekalongan terhadap pemahaman hadits-hadits mengenai Isbal. Dan dilakukan analisa terhadap data-data yang diperoleh dari proses penelitian tersebut maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Hadits-hadits yang menjadi rujukan dalam masalah Isbal

##### a. Pemahaman tentang isbal

Isbal menurut lughawi (etimologi) berasal dari kata “Asbala Yusbilu Isbalan” yang artinya “Menurunkan atau memelorotkan”. Adapun Isbal didefinisikan sebagai “Memanjangkan celana gamis atau sorban dibawah dua buah mata kaki dengan sombong”.

Menurut kamus lisan al-Arab lafadz isbal mempunyai arti yang sama dengan lafadz sadala yaitu menurunkan atau mengendorkan kain atau pakaian di bawah mata kaki atau juga berarti sangat panjang.

Di dalam kitab Fath al-Bari dijelaskan bahwa lafadz Isbal mempunyai arti yang sama dengan lafadz asfala yaitu menurunkan. Secara bahasa jarra sama dengan madda artinya membentangkan atau memanjangkan, dan menurut ahli bahasa lain berarti memperbanyak atau melebihi. Menurut bahasa lafadz asfala bermakna menurunkan, dann

mmakna asfala bisa bermakna menurunkan sampai di bawah mata kaki atau juga bisa bermakna sarung lebih bawah dari mata kaki.

#### b. Dasar hadits tentang isbal

Larangan untuk melakukan Isbal adalah larangan yang bersifat umum, apakah karena sombong atau tidak. Itu sama saja dengan keumuman nashtapi, karena sombong maka hal itu lebih keras kadar keharamannya dan lebih besar dosanya.

Sangat haram mengenakan pakaian isbal. Isbal termasuk salah satu dosa besar dan perbuatan keji. Oleh karena itu orang yang memakai pakaian isbal berhak mendapat hukuman dengan tidak mendapat perhatian dari Allah pada hari Kiamat nanti, tidak akan mensucikannya dan untuknya siksaan yang pedih.

#### c. Pelaksanaan yang berkaitan dengan hadits isbal

Berangkat dari hadits diatas bahwasannya hadits tersebut menjelaskan tentang larangan memanjangkan kain atau celana dengan niat sombong. Kemudian hadits tersebut menggunakan beberapa macam perintah dalam hal larangannya, diantaranya dengan mengancam akan tidak diajak bicara oleh Allah dan ada tidak akan diterima ibadahnya. Sehingga apabila kita memanjangkan kain atau celana di bawah mata kaki maka Allah melarangnya.

## 2. Pandangan jama'ah Salafi tentang hadits Isbal

Isbal adalah suatu simbol kesombongan dan orang yang memiliki rasa sombong dalam hatinya walaupun seberat biji dzarrah tidak akan masuk surga, sebagaimana yang diterangkan dalam hadits

yang diriwayatkan oleh imam Muslim. Larangan untuk melakukan Isbal adalah larangan yang bersifat umum, apakah karena sombong atau tidak. Itu sama saja dengan keumuman nash. Tapi, apabila dilakukan karena sombong maka hal itu lebih keras lagi kadar keharamannya dan lebih besar dosanya.

Di dalam hadits ini Nabi Muhammad SAW menyebutkan dua permisalan dalam satu hadits, dan Beliau menjelaskan perbedaan hukum keduanya karena perbedaan balasannya. Keduanya berbeda dalam perbuatan dan berbeda dalam hukum dan balasan. Maka selama hukum dan sebabnya berbeda, tidaklah boleh membawa yang mutlaq ke muqoyyad (khusus), diantara syaratnya adalah bersatunya dua nash dalam satu hukum, apabila hukumnya berbeda, maka tidaklah ditaqyid salah satu keduanya dengan yang lain.

### 3. Metode dalam memahami hadits Isbal

Untuk menjembatani banyaknya perbedaan pemahaman terhadap matan hadits, telah dilakukan berbagai pendekatan interpretasi yang dianggap paling tepat sebagai upaya untuk menjelaskan kandungan makna hadits yang telah dibukukan dalam berbagai macam kitab-kitab hadits dengan cara memberi ulasan atau komentar-komentar, sehingga memudahkan untuk dijadikan pedoman dan rujukan bagi generasi selanjutnya. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh para ulama hadits dalam rangka mengembangkan, mempelajari dan memudahkan pemahaman terhadap makna dan isi kitab-kitab hadits yang ada adalah dengan cara menyusun kitab-kitab syarah, yaitu suatu kitab hadits yang di

dalamnya memuat uraian dan penjelasan kandungan hadits dari kitab tertentu dan hubungannya dengan dalil-dalil yang lain, baik dari al-Qur'an, hadits maupun dari kaidah-kaidah syara' lainnya.

Akibat dari pemahaman hadits-hadits Nabi Saw yang tidak berdasarkan pada tolak ukur diatas, akan menimbulkan berbagai ikhtilaf (perbedaan pendapat) dalam perealisasiannya. Misalnya saja, sebagai umat Islam dewasa ini sudah banyak bersilang pendapat dalam memahami teks hadits tentang " *Menjulurkan Pakaian di Bawah Mata Kaki*" yang terdapat dalam kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim.

### **B. Saran-saran**

Setelah mengetahui beberapa data yang berkaitan dengan pandangan Jamaah Salafi di masjid al-Hidayah Wiradesa Pekalongan tentang hadits Isbal, ditambah dengan hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan, maka penulis menyarankan :

1. Kepada Jamaah Salafi, hendaknya selalu giat dalam belajar dan tidak bosan-bosan dalam menggali ilmu pengetahuan, sehingga kesemangatan dalam mengamalkan sunnah-sunnah Nabi Muhammad dan menyampaikan dakwah diimbangi dengan ilmu yang memadai.
2. Kepada peneliti selanjutnya, supaya mengkaji lebih dalam lagi tentang berbagai sisi yang ada pada Jamaah Salafi agar dapat memperbaiki hal-hal yang dirasa kurang dalam skripsi ini. Masih banyak hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman agama Islam Jamaah Salafi yang belum dikupas, dan bisa diangkat sebagai suatu karya oleh para peneliti selanjutnya.



### C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan *ma'ūnah*-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari masih banyak sesuatu yang layak diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan penulis, baik dalam pengetahuan maupun pengalaman lapangan.

Dengan menyadari adanya keterbatasan tersebut, maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sekalian sehingga diharapkan akan menjadi masukan yang baik sehingga kedepan akan membuat tulisan-tulisan yang kami suguhkan menjadi lebih baik lagi.

Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi perantara untuk melakukan kebaikan, dan yang selalu kami mohonkan, Allah meridlai sebagai salah satu bentuk ibadah kepada-Nya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

Abu zahrah Imam Muhammad 1996, *Aliran Politik dan Aqidah dalam Islam*, alih bahasa, Abd. Rahman dan Ahmad Qarib, Penyunting, Hery Noer Aly. Cet.-Jakarta: Logos.

Dakwah Islamiyahdi Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang, Semarang

Idahram Syaikh. 2011. *Sejarah Berdarah Sekte Salafi Wahabi*. Yogyakarta : Pustaka Pesantren

Kahmad, dadang Dr. H. M.Si. 2000. *Metode Penelitian Agama*. Bandung Pustaka Setia.

Kamal Pasha Musthafa, Adaby Darban Ahmad. 2003. *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam (dalam Perspektif Historis dan Ideologis)*. Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPII) Jl. Lingkar Barat, Tamantirto, Kasihan, bantul Yogyakarta.

Lilik Aslikhati *et,all*, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2009).

Muna, Arif Khasahul. *et all*.tt "*Analisis Pragmatik Terhadap Hadits-hadits Al-Amr bi Al-Ma'ruf dan Al-Nahyi 'An Al-Munkar*".

Muhsin Firanda Abu 'Abdil. *Menjawab Kerancauan Hukum Isbal*. Maktabah Abu Salma al-Atsari. [http: //dear. to/abusalama](http://dear.to/abusalama).

Munawir, A.W. 1997. *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.

Mansur, M. *et. Al*. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadits*. Yogyakarta : Sukses Ofset.

Nawawi Imam, 1992. *Hadits-hadits Dha'if dalam Riyadhus-Salikhin*. Pustaka Azzam Jakarta.

Partono, Pius A, Al Barry, Dahlan M. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya Arkola.

Sahilun A. Nasir. 2010. *Pemikiran Kalam(Teologi Islam)*. Ed. 1,-1-Jakarta : Rajawali Pers.

Sukardi. 1996."Eksistensi Pondok Pesantren Nurul Athfal dalam Pengembangan".

Wojowasito S, Prof, Poerwadarminta W.J.S. Drs. 2007. Cet ke 16. "*Kamus Lengkap Inggris Indonesia, Indonesia Inggris*. Bandung : Hasta.

Walid bin Muhammad bin Nabih, *Larangan Berpakaian Isbal (Menjelaskan Pakaian di Bawah Mata Kaki Bukan Karena Sombong)*. Penerjemah : Abu Hafs Muhammad Tasyrif Ibnu Aly Asbi Al Butony Al Ambony. Penerbit at-Tibyan Solo.

'Abdulloh Syaikh bin Jarullah Alu Jarullah, *Bahaya Isbal (Menurunkan Pakaian di Bawah Mata Kaki)*. Alih Bahasa : Muhammad 'Ali bin Isma'il. Copy righ milik Maktabah adz-Dzahabi.

Mujtabah Ahmad, "*Isbal Dalam Perspektif Gerakan Jama'ah Tabligh.*" *Hukum Isbal (Tanya Jawab Agama)*. Rubrik Tanya Jawab Agama Diasuh Divisi Fatwa Majelis Tarjih Dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Ash-Shidieqy, Hasbi TM. 2009. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

\_\_\_\_\_. 1976. *Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadits*. Jakarta: Bulan Bintang.

\_\_\_\_\_. 1980. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang.

Departemen Agama (Depag) RI. 2009. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Bogor : Lembaga Percetakan Al-Qur'an.

Fatchurahman. 1974. *Ikhtisar Musthalahul Hadits*, Bandung: PT. al-Ma'arif.

Kahmad, Dadang. 2000. *Metode Penelitian Agama*. Bandung: Pustaka Setia.

Mubarok, Achmad. 2012. *Psikologi Islam, Dalam Risalah*. Edisi 31/Thn IV/2012. Jakarta.

Muna, Arif Hasanul. tt. *Metode Penulisan Kitab-Kitab Hadits menelusuri kitab hadits, Memotret Kehidupan Rasul*.

Muna, Arif Hasanul. et al. tt. "*Analisis Pragmatik Terhadap Hadits-hadits al-Amr bi al-Ma'ruf dan al-Nahyi 'an al-Munkar*".

Rohayana, Ade Dedi. 2005. *Ilmu Ushul Fiqih*, Pekalongan: Stain Press.

Salejee, Mufti. E.M.H. 2008. *Al-Sunnah*, (edisi terjemahan oleh Ahliyah Tubagus Muhamad Yusuf). Bandung: Pustaka Ramadhan.

Sayani, Mustafa. Ust. 2006. *Muzākarah Iman amal Ṣalīh*, Bandung: Pustaka Ramadhan.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir Program Sarjana Strata 1 dan Diploma 3*, Pekalongan: STAIN PRESS.

Sukardi. 1996. "Eksistensi Pondok Pesantren Nurul Athfal dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang". Semarang: Skripsi ilmu dakwah (bimbingan dan Penyuluhan), IAIN Walisongo, Semarang.

Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syamsudin, Sahiron (Editor). 2007. "Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadits". Yogyakarta: Sukses Offset.

Tim Pustaka Phoenix, 2010, Cet ke 5, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: Media Pustaka Phoenix.

Majid Khon Ahmad, Drs, H. M.Ag, *Ulumul Hadits*, Editor: Lihhiati.-Ed. 2. Cet. 3-Jakarta : Amzah 2015.

Hasan A. Qodir, *Ilmu Mushthalah Hadits*, Penerbit : Diponegoro. Bandung.

Hamid Abu Zaid Nasr, *Tekstualitas Alqur'an (Kritik Terhadap Ulumul Qur'an)*, Penerjemah: khoiron Nahdliyyin, Editor: M. Imam Aziz. Cet. 1: Januari 2001.

Yusuf as-Sidawi abu Ubaidah, *Meluruskan Sejarah Wahabi*, Cet. Pertama, Penerbit: Pustaka Al Furqon, Gresik.

Qardhawi Yusuf, *Bagaimana Memahami Hadits Nabi SAW*, alih bahasa Muhammad Al-Baqir (Bandung,1997).

## CURRICULUM VITAE

Nama : Jaelani  
Tempat, Tanggal Lahir : Pematang, 18 Maret 1976  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. DusunKauman Rt/Rw: 01/03 Desa  
Pesantren Kecamatan Ulujami Kabupaten  
Pematang 52371  
No. Hp : 087830593136  
Nama Orang Tua :  
Ayah : Abdullah (alm)  
Pekerjaan : Tani  
Ibu : Manisah (alm)  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Desa Pesantren Kec. Ulujami Kab. Pematang

### Riwayat Pendidikan :

1. MI Mambaul Hikam Pesantren tamat pada tahun 1989.
2. MTs Al mu'awanahPetarukan, tamat pada tahun 1992.
3. SMA Muhammadiyah 3 Comal, tamat pada tahun 1995.
4. Tercatat sebagai mahasiswa program S-1 pada Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan sejak tahun 2010.

Penulis

Jaelani



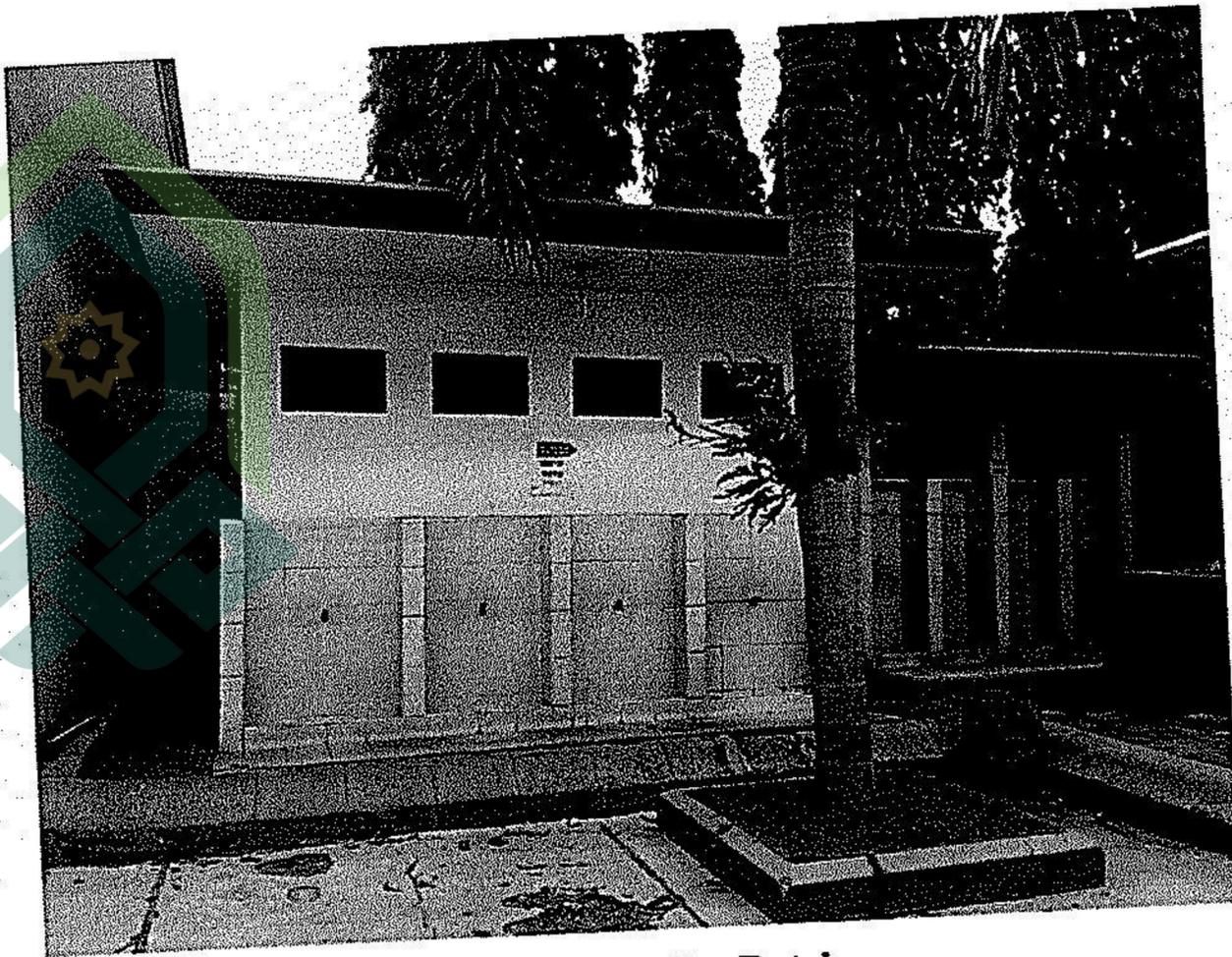
**Masjid Al – Hidayah Wiradesa Pekalongan (Tampak dari samping)**



**Tampak dari depan**



**Tempat Wudhu Putra**



**Tempat Wudhu Putri**



**Jama'ah Salafi Masjid Al-Hidayah Wiradesa Pekalongan**